

# MANFAAT REBUSAN DAUN SIRIH UNTUK PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI BPM BIDAN HJ. HENI WINARSIH

Rahayu Thira Eva<sup>1</sup>, Sugiharti Ghea<sup>2</sup>;  
[evathirahayu@gmail.com](mailto:evathirahayu@gmail.com), [ghea.md@gmail.com](mailto:ghea.md@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva. Tujuan untuk mengetahui apakah ada manfaat Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.

**Desain Penelitian :** Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *quasi eksperimental (post test only control design)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum spontan dengan luka perineum di hecting di BPM Bidan Hj. Heni Winarsih Tahun 2024 sebanyak 22 ibu post partum, dan sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 22 responden dengan teknik pengambilan total sampling. Instrument penelitian menggunakan lembar checklist dan observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (Uji Paired T test)

**Hasil :** Responden kelompok intervensi yang diberikan perlakuan menggunakan rebusan daun sirih pada ibu nifas mayoritas dalam kategori penyembuhan luka dihari ke 3 terdapat 20 orang (100%). Responden kelompok Kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan rebusan daun sirih pada ibu nifas mayoritas dalam kategori penyembuhan luka 4-7 hari terdapat 12 orang (60%), ibu nifas dalam kategori penyembuhan luka dihari ke >7 terdapat 80 orang (40%) dan ibu nifas dalam kategori penyembuhan luka dihari ke 3 tidak ada. Berdasarkan hasil uji paired T tes menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum kelompok ibu nifas yang menggunakan perlakuan rebusan daun sirih dan kelompok ibu nifas yang tidak menggunakan perlakuan rebusan daun sirih secara statistik berbeda, hasil p value  $0,001 < 0,05$  artinya ada manfaat rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

**Kata Kunci:** Ibu Nifas, Luka Perineum, Rebusan Daun Sirih

## ABSTRACT

**Background:** Perineal tears are tears that occur during birth, either spontaneously or through instruments or procedures. Perineal tears generally occur in the midline and can become extensive if the fetal head is delivered prematurely. Postpartum perineal wound care for mothers is useful for reducing discomfort, maintaining hygiene, preventing infection, and accelerating healing. Perineal care is generally combined with vulvar care. The objective was to determine the benefits of boiled betel leaves for healing perineal wounds in postpartum mothers.

**Research Design:** This was an analytical study using a quasi-experimental approach (post-test only control design). The population in this study was all spontaneous postpartum mothers with perineal wounds treated at the BPM Bidan Hj. Heni Winarsih in 2024. A total of 22 postpartum mothers were recruited, and a sample of 22 respondents was obtained using a total sampling technique. The research instruments used were a checklist and observation. Data analysis used univariate and bivariate analysis (Paired T-test).

**Results:** The majority of respondents in the intervention group who received treatment using betel leaf decoction for postpartum women were in the wound healing category on day 3 (20 people) (100%). The majority of respondents in the control group who did not receive treatment using betel leaf decoction for postpartum women were in the wound healing category on days 4-7 (12 people). 80 (40%) of postpartum women were in the wound healing category on day 7 or above, and none of them were in the wound healing category on day 3. The results of the paired T-test showed that perineal wound healing between the group of postpartum women who received betel leaf decoction and the group who did not receive betel leaf decoction was statistically different. The p-value was  $0.001 < 0.05$ , indicating that betel leaf decoction benefits perineal wound healing in postpartum women.

**Keywords:** Postpartum Women, Perineal Wounds, Betel Leaf Decoction

## A. PENDAHULUAN

Masa nifas (Puerperium) adalah masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan seperti sebelum hamil. Lama masa nifas ini 68 minggu (Mochtar, 2012). Setelah usai persalinan dan akan melakukan proses masa nifas yang akan berlangsung selama 6 minggu atau berkisar 40 hari, dimana ditunjukkan beberapa gejala dengan mengeluarkan darah segar dari mulut rahim bahkan ada yang mengeluarkan darah yang berlendir dimana sel sel darah tersebut merupakan sisa dari plasenta, dinding rahim dan kotoran bayi selama ada dalam kandungan. Jika hal tersebut terjadi pada ibu nifas termasuk gejala normal (Icesmi Sukarni dan Sudarti, 2014).

Berdasarkan pelaporan jumlah kematian ibu di Kabupaten Cirebon Pada tahun 2020 sebanyak 40 ibu dari 47.530 kelahiran hidup dengan penyebab Hipertensi dalam kehamilan 13 kasus (32,5 %) perdarahan 7 kasus (17,5 %), 3 kasus infeksi (7,5%), gangguan system peredaran darah 3 (7,5 %) dan lain-lain 14 kasus (35 %). Hipertensi pada kehamilan dan perdarahan selalu merupakan penyebab tertinggi setiap tahunnya. Berdasarkan fasenya kematian ibu maternal yaitu kematian pada ibu hamil sebanyak 12 orang (30 %) dan ibu bersalin 11 orang (27,5 %) dan ibu nifas 17 orang (42,5 %) menurut (Dinas Kesehatan Kab.Cirebon, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut WHO, (2021) tahun 2020 berkisar 295.000 kematian diantaranya penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman. Sedangkan berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2021) jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Lidya, 2019).

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun

dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva (Rostika et al. 2020).

Perlukaan jalan lahir sudah dapat dipastikan terjadi pada setiap persalinan yang akan menjadi jalan masuknya bakteri yang bersifat komensal dan menjadi infeksius. Hal ini akan meningkatkan resiko infeksi post partum dengan adanya bekas luka perineum karena tindakan episiotomi, ruptur spontan dan trauma jalan lahir. Perawatan luka perineum yang tidak baik menyebabkan terjadinya infeksi. Kondisi perineum yang terkena lokia dan lembab akan sangat menunjang terjadinya perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya resiko infeksi adalah dengan melakukan perawatan luka perineum. Perawatan luka perineum ini dimulai sesegera mungkin setelah 2 jam dari persalinan normal. Penanganan utama untuk luka perineum sampai ini adalah antibiotik karena dianggap sebagai salah satu cara ampuh untuk memerangi infeksi (Pakpahan and Sianturi 2021).

Daun sirih mengandung minyak astiri, hidrosikavikol, kavikol, kavibetol, allypyokatekol, cineola, caryopyllene, candinene, estragol, terpennea, seskuiterpena, fenilpropane, tennin, diastase, arecolin. Daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka. Chavicol adalah komponen daun sirih yang dapat berfungsi sebagai antiseptic. Kandungan daun sirih hijau adalah minyak atsiri yang mengandung antara lain chavicol dan chavibetol yaitu senyawa yang mempunyai khasiat antiseptic. Khasiat antiseptic berkaitan dengan pemakaian sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka (Kurniarum Ari 2015).

Air rebusanya dapat digunakan untuk membantu pengobatan luka karena rebusan daun sirih mengandung zat-zat kimia dan antibiotik yang sangat besar manfaatnya. Komponen utama minyak atsiri terdiri dari fenol

dan senyawa turunannya. Salah satu senyawa turunan itu adalah kavikol yang memiliki daya bakterisi lima kali lebih kuat dibandingkan fenol. Daya antibakteri minyak atsiri daun sirih disebabkan oleh adanya senyawa kavikol yang dapat mendenaturasi protein sel bakteri (Ambarwati, 2008). Penggunaan air rebusan daun sirih digunakan untuk vulva hygiene selama masa nifas untuk mempercepat penyembuhan luka.

Menurut hasil penelitian ( Sitepu, 2020) mengungkapkan bahwa air rebusan sirih efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum baik disebabkan karena episiotomy maupun rupture. Hasil penelitian diketahui bahwa daun sirih mempunyai kandungan kimia yang berefek antiseptik dan antibakteri. Daun sirih hijau mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Kandungan kimia dalam ekstrak sirih merah antara lain adalah minyak atsiri, hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, alilprokatekol, karvakrol, eugenol, p-cymene, cineole, cariofelen, kadimen estragol, terpen dan fenil propada. Karvakrol bersifat desinfektan dan antijamur sehingga digunakan sebagai obat antiseptik (Antini, 2016).

Berdasarkan (Harini, 2019), ( Midwifery Journal ), Lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari, dapat disimpulkan peneliti bahwa terdapat manfaat Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dari BPM Bidan Hj.Heni Winarsih pada bulan januari-februari 2024. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan yang dilakukan peneliti dan melihat dari buku register keluar masuknya pasien didapatkan data 2 bulan sebelumnya yaitu bulan januari-februari 2024 didapatkan jumlah data ibu bersalin sebanyak 22 orang. Pasien bersalin bulan januari 11 dengan partus luka perineum normal 5 orang dan partus luka perineum di hecting derajat I dan II sebanyak 6 orang, februari dengan partus luka perineum normal 2 orang dan partus luka perineum di hecting derajat I dan II sebanyak 9 orang.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimental. Peneliti akan melakukan pengukuran variabel independen dan dependent, kemudian akan menganalisa data yang

terkumpul untuk mencari pengaruh antar variabel. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan post test only control design, yaitu penelitian yang dilakukan secara random baik kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan, setelah dipilih maka kelompok perlakuan dilakukan intervensi dan kelompok kontrol tidak, setelah itu diukur kelompok intervensi kemudian post test untuk dibandingkan kedua kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum spontan dengan luka perineum di hecting di BPM Bidan Hj. Heni Winarsih Tahun 2024 sebanyak 22 ibu post partum, dan sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 22 responden dengan teknik pengambilan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar *checklist* dan observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (*Uji Paired T test*).

## C. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum berdasarkan Paritas Responden Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Ibu Nifas Di BPM Bidan Hj.Heni Winarsih**

Paritas	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F	%	f	%
Primipara	12	60	10	50
Multipara	8	40	10	50
Grandemultipara	0	0	0	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari BPM Bidan Hj.Heni Winarsih Kabupaten Cirebon Menunjukkan distribusi frekuensi ibu post partum berdasarkan paritas, dari data didapatkan sebagian besar primipara dengan kelompok intervensi (60%), multipara (40%),Sedangkan pada ibu primipara dengan kelompok kontrol (50%), multipara (50%).

Berdasarkan hasil observasi rata-rata ibu nifas dengan kategori primipara pada kelompok

Kontrol dengan penyembuhan luka sembuh pada hari ke 4-7 dan multipara pada kelompok intervensi dengan penyembuhan luka sembuh di hari ke 3, Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Damarini (2013), mengatakan faktor paritas sangat berpengaruh dimana pencegahan infeksi luka lebih cepat terjadi.

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum berdasarkan Usia Responden Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Ibu Nifas Di BPM Bidan Hj.Heni Winarsih**

Usia	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
<20 <sup>th</sup>	2	10	2	10
20-35 th	18	90	16	80
>35 th	0	0	2	10
Total	20	100	20	100

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari BPM Bidan Hj.Heni Winarsih Kabupaten Cirebon, data distribusi frekuensi pada kelompok intervensi sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 18 orang (90%), usia <20 tahun sebanyak 2 orang (10%) dan pada kategori usia paling sedikit >35 tahun tidak terdapat. Kelompok kontrol sebagian besar responden juga berusia 20-35 tahun dengan kategori sebesar 16 orang (80%), usia <20 tahun sebesar 2 orang (10%) dan pada kategori paling sedikit pada usia >35 tahun yaitu sebesar 2 orang (10%). Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliaswati (2018) usia ibu nifas digolongkan menjadi 3 bagian yaitu usia 20 tahun, usia 20-35 tahun dan usia >35 tahun.

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum Pada Kelompok Intervensi yang menggunakan Rebusan Daun Sirih pada Ibu Nifas Di BPM Bidan Hj.Heni Winarsih**

Penyembuhan Luka Perineum	Frekuensi (n)	Presentase (%)
>7 hari	0	0
Hari ke 4-7	0	0
Hari ke 3	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok intervensi yang diberikan perlakuan menggunakan rebusan daun sirih pada ibu nifas mayoritas dalam kategori penyembuhan luka dihari ke 3 terdapat 20 orang (100%), ibu nifas dalam kategori penyembuhan luka di hari ke 4-7 dan dalam kategori penyembuhan luka >7 hari tidak terdapat.

**Tabel 3.4**  
**Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum Pada Kelompok Kontrol yang Tidak menggunakan Rebusan Daun Sirih pada Ibu Nifas Di BPM Bidan Hj.Heni Winarsih**

Penyembuhan Luka Perineum	Frekuensi (n)	Presentase (%)
>7 hari	8	40
Hari ke 4-7	12	60
Hari ke 3	0	0
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok Kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan rebusan daun sirih pada ibu nifas mayoritas dalam kategori penyembuhan luka >7 hari terdapat 8 orang (40%), ibu nifas dalam kategori penyembuhan luka dihari ke 4-7 terdapat 12 orang (60%) dan ibu nifas dalam kategori penyembuhan luka dihari ke 3 tidak ada.

## Analisa Bivariat

### A. Uji Normalitas

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
intervensi	.964	3	.637
kontrol	.964	3	.637

Bedasarkan Tabel diatas menunjukkan uji normalitas kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan hasil  $637 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal sehingga uji yang akan digunakan ialah paired sampel T test.

## B. Uji Paired T test

**Tabel 3.5**  
**Paired Samples Statistics**

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelompok intervensi	20	6,67	11,547	6,667
Kelompok kontrol	20	3,67	6,110	3,528
Uji paired T tes $0,001 > 0,05$				

Berdasarkan hasil uji paired T tes menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum kelompok ibu nifas yang menggunakan perlakuan rebusan daun sirih dan kelompok ibu nifas yang tidak menggunakan perlakuan rebusan daun sirih secara statistik berbeda, menunjukkan hasil sig  $0,001 < 0,05$  yang artinya ada manfaat rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPM Bidan Hj.Heni Winarsih Kabupaten Cirebon maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiatin, Siti. (2019). *Aplikasi Rebusan Air Daun Sirih (Piper Betle) Untuk Mengatasi Resiko Infeksi Perineum Pada Ibu Post Partum*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Nireka Cipta.
- Christiana. A, Mizam, Ari Kurniyanti. 2015. *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Persada Maret 2015.
- Darmawati, Nurkhayati, (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perawatan Luka Episiotomi Post Partum Di RSIA*. Idea Nursing Journal. Vol. III, No. 3, 2012.
- Dinkes Jabar, (2021). *Profil Kesehatan Tahun 2014*. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Dona Seniorita, Ratna S.(2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kebutuhan Dasar Selama Masa Nifas Di Rumah Bersalin Srikaban Binjai Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 1, No. 1 April 2017.
- Novita S, Titin Sundari Nazara, Morina Sinaga. 2020. *Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 2 Nomor 4, November 2020
- Nuli Nuryanti Zulala, Yuli Isnaeni. 2015. *Pengaruh Perineal Care Dengan Air Daun Sirih Merah Terhadap Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan*. Prosiding Stikes Aisyah Yogyakarta

